

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh arahan untuk anak duduk lebih baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, hormat pada orang yang lebih tua dan lain sebagainya merupakan salah satu contoh proses pendidikan. Didalam pelaksanaan pendidikan tentu saja tidak hanya mengedepankan penanaman semata melainkan penanaman karakter bangsa yang dimaksud juga telah diatur didalam undang-undang negara Indonesia.<sup>1</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 tentang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah bahwasannya Kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014 disebut Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) dikelompokkan atas mata pelajaran umum Kelompok A dan mata pelajaran umum Kelompok B.<sup>2</sup>

Mata pelajaran umum Kelompok A sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf A terdiri atas Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Adapun mata pelajaran umum Kelompok B sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf B terdiri atas Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29.

<sup>2</sup> Oswaldus Bule et al., "Permendikbud No. 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah," *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2020): 33–41.

<sup>3</sup> Ibid.

Hal ini dilakukan guna memberikan arah terhadap pelaksanaan dan perkembangan pendidikan di Indonesia untuk masa yang akan datang. Dengan demikian pendidikan di Indonesia dapat memberikan kontribusi yang jelas terhadap masyarakat dan negara Indonesia.<sup>4</sup> Berdasarkan hal tersebut kegiatan pembelajaran diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal budaya bangsa. Nilai-nilai tersebut bersifat holistik sehingga dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran, termasuk dalam pembelajaran Matematika.<sup>5</sup>

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung di lingkungan belajar, maka proses pembelajaran merupakan sebuah sistem yang melibatkan komponen lain yang saling berkaitan dan melakukan interaksi untuk mencapai suatu hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Proses pembelajaran merupakan sekumpulan kegiatan dan pengalaman yang dihadirkan oleh guru kepada siswanya. Tujuan dalam pembelajaran Matematika menurut kurikulum 2013 adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep Matematika, mengembangkan penalaran matematis, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan komunikasi matematis dan mengembangkan sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan. Hal ini berarti kemampuan memahami konsep matematis penting untuk dimiliki oleh setiap siswa.<sup>6</sup>

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang Pendidikan dasar sampai dengan jenjang perguruan tinggi. Pelajaran Matematika melatih siswa untuk berpikir logis, kritis, dan sistematis, dimana kemampuan berpikir tersebut merupakan faktor penting untuk menghadapi persaingan-persaingan di era globalisasi seperti sekarang ini, tidak hanya itu

---

<sup>4</sup> Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia."

<sup>5</sup> Latifah Nuraini, "Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Matematika Sd/Mi Kurikulum 2013," *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)* 1, no. 2 (2019).

<sup>6</sup> Fransisco J. Simbolon, Sri Hastuti Noer, and Pentatito Gunowibowo, "Pengaruh Pendekatan Resource Based Learning (RBL) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa," *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung* 8, no. 2 (2020): 77–88.

Matematika juga dinilai penting dalam berbagai lini kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Matematika telah menjadi mata pelajaran sekolah yang penting bagi siswa yang mencakup pemahaman konsep dasar, menjadi fasih dalam operasi, mempraktikkan pengetahuan strategis, menalar dengan jelas dan fleksibel, dan mempertahankan sikap positif pandangan terhadap Matematika.<sup>8</sup>

Matematika juga dapat mengembangkan kesadaran tentang nilai-nilai yang secara esensial terdapat di dalamnya. Maka dari itu, Matematika sangat penting diajarkan kepada siswa di sekolah, khususnya di sekolah dasar. Proses pembelajaran di SD cenderung menggunakan pembelajaran konvensional. Dalam hal ini pembelajaran konvensional yang dimaksudkan adalah pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, yaitu pembelajaran yang lebih banyak didominasi gurunya sebagai penransfer ilmu, sementara siswa lebih pasif sebagai penerima ilmu.<sup>9</sup>

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir, karena itu Matematika sangat diperlukan, baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK. Menurut Teori Dienes (Joyfull Learning) menekankan bahwa dalam pembelajaran sebaiknya dikembangkan suatu proses pembelajaran yang menarik sehingga bisa meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran Matematika. Dengan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata anak dengan ide-ide Matematika dalam pembelajaran di kelas penting dilakukan agar pembelajaran bermakna.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Nurlaili Mursilawati et al., “Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VII MTs. Al-Madani Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Aritmetika Sosial Tahun Pelajaran 2020/2021,” *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 1, no. 3 (2021): 359–369.

<sup>8</sup> Semirhan Gökçe and Pinar Güner, “Forty Years of Mathematics Education,” *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology* 9, no. 3 (2021): 514–539.

<sup>9</sup> Kadek Sri Trisna Devi, I Made Citra Wibawa, and I Kadek Agus Sudiandika, “Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V,” *Mimbar Ilmu* 26, no. 2 (2021): 233.

<sup>10</sup> Desy Agustina and Hilda Puspita, “Penerapan Model Cooperative Learning Tipe GI Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Matematika (PTK Di Kelas IV B SDN 81 Kota Bengkulu)” *Mimbar Ilmu* 17, no. 1 (2018): 1–21.

Bangun datar merupakan bangun yang rata memiliki dua dimensi yaitu panjang dan lebar tetapi tidak memiliki tinggi dan tebal.<sup>11</sup> Bangun datar dapat dihitung dan diukur panjang dan lebar menggunakan rumus Matematika. Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan tentang sebuah pengukuran Matematika, terdapat dalam Q.S. Al-Qamari ayat 49 yang berbunyi:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Artinya : “Sungguh, Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran”. (Q.S. Al-Qamar ayat 49).<sup>12</sup> Hubungan antara Q.S. Al-Qamar ayat 49 dengan materi bangun datar adalah segala sesuatu yang ada di bumi itu terdapat ukurannya masing-masing, tidak hanya bangun ruang maupun bangun datar juga sebelum membentuk bangun ruang, dapat dilakukan sebuah pengukuran baik panjang maupun lebarnya. Materi bangun datar pada kehidupan sehari-hari dapat diambil sebuah contoh seperti pintu, bendera, uang kertas, dan sebagainya. Oleh karena itu mempelajari bangun datar hal yang penting agar siswa mampu mengetahui panjang dan lebar keadaan sekitar.

Pembelajaran Matematika di SD/MI suatu awal membangun konsep Matematika kepada siswa, maka kita sebagai guru harus baik dalam menanamkan konsep Matematika tersebut. Menurut Santri mengatakan bahwa pembelajaran Matematika bagi para siswa merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran.<sup>13</sup> Jadi dengan adanya pembelajaran Matematika di SD/MI guru harus mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa agar siswa siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pembelajaran Matematika terdapat kendala yang sama yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru menggunakan metode ceramah dan

<sup>11</sup> Musaadatul Fithriyah, Shinta Silviatun Najah, and Fatimah, “Meningkatkan Kemampuan Minds-On Dan Hands-On Siswa Materi Bangun Datar Dengan Menggunakan Metode Talking Stick,” *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2019): 1–13.

<sup>12</sup> “Al-Qur'an 54:49,” n.d.

<sup>13</sup> Rahmi Damayanti, Siti Hawa, and Hasmalena, “Panjang Melalui Penggunaan Alat Peraga Konkret Di Sd Negeri 2 Palembang” 5 (2018): 125–131.

tanya jawab sehingga siswa tidak berperan aktif di kelas. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Candra Rossyani Wijayanto, dkk pada penelitian ini siswa yang ada di SDN 1 Sukodadi juga mengalami kendala yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah, dimana guru menerangkan materi dan siswa hanya mendengarkan serta mencatat saja, sehingga keaktifan dalam pembelajaran tidak ada.<sup>14</sup>

Berdasarkan masalah pembelajaran Matematika tersebut, bahwa terdapat kendala pembelajaran Matematika dalam hal metode belajar guru yang masih konvensional sehingga siswa tidak memiliki semangat belajar pada pembelajaran Matematika yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Agar pembelajaran matematika lebih menarik, perlu adanya kreativitas seorang guru dalam memilih model/metode pembelajaran yang tepat sehingga menjadikan siswa aktif dan termotivasi dalam belajar.<sup>15</sup> Terkait permasalahan pada pembelajaran Matematika di atas. Hal serupa juga peneliti temukan pada saat melakukan observasi pada beberapa sekolah diantaranya SDN Plosowahyu, SDN Jetis 4 Lamongan, dan MI Darul Ulum.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Plosowahyu Peneliti menemukan pada kelas II pada saat pembelajaran muatan Matematika pada mata pelajaran Tematik ditemukan bahwa hasil observasi di SDN Plosowahyu disana sudah menggunakan metode pembelajaran PBL (Problem Based Learning), guru melakukan apersepsi dengan baik dan pembelajaran dibentuk kelompok lalu mengkaitkan materi dengan benda disekitar dan siswa cenderung aktif dalam berdiskusi dan menjawab persoalan yang diujikan dalam proses pembelajaran tersebut berlangsung.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi di SDN Plosowahyu peneliti mendapatkan dokumen sekolah berupa hasil belajar siswa yang diberikan oleh

---

<sup>14</sup> Candra Rossyani Wijayanto, Sutrisno Sutrisno, and Qoriati Mushafanah, "Keefektifan Model Group Investigation Materi Keliling Dan Luas Bangun Datar Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2019): 211.

<sup>15</sup> Nikodemus Daen, Istiqomah Istiqomah, and Tri Astuti Arigiyati, "Model Pembelajaran Group Investigation Dengan Pendekatan 3N Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika," *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 8, no. 3 (2020): 319–332.

<sup>16</sup> SDN Plosowahyu. Observasi. Lamongan, 27 Oktober 2022.

guru. Dari hasil belajar tersebut nilainya cukup baik meskipun masih menyebabkan beberapa siswa dengan hasil belajar yang kurang dari KKM, pada kelas II di SDN Plosowahyu nilai KKM dengan jumlah 75 dengan hasil belajar pada Penilaian Tengah Semester Ganjil dari jumlah siswa kelas II sebanyak 25 siswa yang tuntas KKM berjumlah 18 siswa dan siswa yang tidak tuntas KKM sebanyak 7 siswa.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru di SDN Plosowahyu bernama Ibu Erlina Windy Ayu Safitri, S.Pd selaku guru Tematik muatan Matematika menyatakan bahwa

Pada mata pelajaran Matematika biasanya saya menggunakan media/benda konkrit disekitar kita, dan biasanya menggunakan metode PBL. Untuk nilai KKM siswa jika memenuhi semua itu tidak dan biasanya saya memberikan solusi untuk anak yang membutuhkan perhatian lebih, Saya memandu siswa tersebut untuk memahamkannya. Contohnya pada saat ketika ulangan saya sering merangsang untuk memahami siswa dalam mengisi soal dan agar hasil belajar siswa membaik.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN Plosowahyu ditemukan bahwa, Guru sudah menggunakan metode pembelajaran untuk membuat siswa tidak bosan dalam pembelajaran dan Guru juga sudah dapat menangani siswa ketika ada kendala dalam pembelajaran tersebut.

Pada sekolah kedua hasil observasi di SDN Jetis 4 Lamongan yaitu peneliti menemukan pada kelas V ketika guru mengajar di kelas sudah menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran PBL (Problem Based Learning) yang digunakan pada mata pelajaran Matematika kelas V. Saat peneliti melakukan observasi mata pelajaran Matematika Guru melakukan pembelajaran dengan bantuan LCD Proyektor sebagai alat bantu dalam menjelaskan mata pelajaran. Guru juga membentuk kelompok belajar lalu diberi tugas dan perwakilan dari tiap kelompok maju ke depan untuk memaparkan hasil tugas.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Hasil Penilaian Tengah Semester. Dokumentasi. Lamongan, 27 Oktober 2022.

<sup>18</sup> Erlina Windy Ayu Safitri. Wawancara. Lamongan, 27 Oktober 2022.

<sup>19</sup> SDN Jetis 4 Lamongan. Observasi. Lamongan, 01 November 2022.

Berdasarkan hasil dokumentasi di SDN Jetis 4 Lamongan peneliti mendokumentasikan berupa dokumentasi sekolah yaitu hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Matematika. Dari hasil belajar tersebut, ada beberapa siswa dengan hasil belajar yang kurang dari KKM dibuktikan pada hasil belajar penilaian tengah semester ganjil nilai mata pelajaran Matematika di kelas V dengan nilai KKM 65, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 orang dan siswa yang belum tuntas sebanyak 4 orang dengan total siswa kelas V sebanyak 28 orang.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru di SDN Jetis 4 Lamongan bernama Ibu Maratus Sholikhah, S.Pd selaku guru Matematika menyatakan bahwa

Mata pelajaran Matematika sih sebenarnya anak-anak kurang begitu suka, Matematika itu termasuk mata pelajaran yang sulit bagi mereka, dan untuk Pembelajaran Matematika sebenarnya saya sudah melakukan beberapa metode termasuk salah satunya yaitu PBL (Problem Based Learning. Lalu untuk siswa yang memenuhi KKM tergantung dengan materinya, kalau materinya sulit terkadang 50 % memenuhi KKM untuk yang dibawah KKM biasanya diadakan remidi/pengayaan.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN Jetis 4 Lamongan ditemukan bahwa, Guru sudah menggunakan metode pembelajaran untuk membuat siswa tidak bosan dan Guru sudah menggunakan LCD dalam proses pembelajaran. Selain itu, Guru juga dapat menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pada sekolah ketiga hasil observasi di MI Darul Ulum yaitu peneliti melakukan wawancara kepada guru di MI Darul Ulum bernama Ibu Tasniah, S.Pd selaku guru Matematika kelas IV menyatakan bahwa

Dalam pembelajaran Matematika biasanya saya menggunakan media gambar-gambar sebagai pendukung disesuaikan dengan Materi. Lalu ketertarikan Matematika bagi orang yang suka pelajarannya gampang karena itu ilmu pasti, tapi bagi yang tidak suka dengan Matematika menjadi repot karena dia tidak mau menghitung. Dan hasil belajar siswa ada yang belum tuntas KKM pada mata pelajaran Matematika, karena pelajaran ini

---

<sup>20</sup> Hasil Penilaian Tengah Semester. Dokumentasi. Lamongan, 01 November 2022.

<sup>21</sup> Maratus Sholikhah. Wawancara. Lamongan, 01 November 2022).

tidak semua siswa minat dan menyukai karena tidak suka dalam berhitung sehingga semangat siswa berkurang.<sup>22</sup>

Peneliti melakukan observasi pada mata pelajaran Matematika di kelas IV. Melalui observasi pada saat proses belajar mengajar Bu Tasniah, S, Pd masih menggunakan metode konvensional dengan cara mengajar beliau menggunakan ceramah dan tanya jawab, pada tanya jawab tersebut juga lebih kepada siswa yang bisa memahami Matematika dan kurang memperhatikan siswa yang tidak tertarik dengan mata pelajaran Matematika lalu ketika kegiatan belajar mengajar ada anak yang tidak fokus dalam pembelajaran, guru kurang mengkondisikan kelas.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi di MI Darul Ulum Rangkah peneliti mendokumentasikan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran Matematika. Dari mata pelajaran tersebut dalam kegiatan belajar mengajar guru mengajar dengan cara ceramah dan tanya jawab sehingga terbukti dari hasil belajar banyak yang dibawah KKM. Pada mata pelajaran Matematika Kelas IV dengan nilai KKM 75 hasil belajar nilai Penilaian Tengah Semester Ganjil ada 16 siswa dibawah KKM dan 7 siswa tuntas KKM dengan jumlah 23 siswa.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan di MI Darul Ulum ditemukan bahwa, Guru belum menguasai jenis metode pembelajaran dan masih menggunakan metode konvensional cara belajar mengajar ceramah dan tanya jawab yang paling sering digunakan. Selain itu, siswa cenderung bosan dan kurang semangat dalam menerima mata pelajaran Matematika karena pembelajaran kurang menarik dan kurang sukanya dalam berhitung.

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ketiga lembaga/sekolah tersebut memiliki permasalahan pembelajaran Matematika pada penggunaan metode pembelajarannya. Dari ketiga sekolah tersebut ada yang masih menggunakan metode konvensional, terlebih di MI Darul Ulum. Pada MI Darul Ulum, peneliti menemukan banyak hasil belajarnya yang

---

<sup>22</sup> Tasniah. Wawancara. Lamongan, 29 Oktober 2022.

<sup>23</sup> MI Darul Ulum Rangkah. Observasi. Lamongan, 07 November 2022.

<sup>24</sup> Hasil Penilaian Tengah Semester. Dokumentasi. Lamongan, 07 November 2022.

kurang dari KKM pada mata pelajaran Matematika juga cara penyampaian materi yang cenderung membosankan dan tidak menarik.

Selain itu, ditemukan pada saat kegiatan belajar mengajar siswa bosan dan tidak fokus terhadap mata pelajaran Matematika tersebut. Guru juga sering bertanya jawab ke siswa yang faham dan bisa Matematika sehingga siswa yang kurang tertarik mata pelajaran Matematika tersebut kurang memperhatikan Guru saat mengajar. Kemudian dalam hal ini yang mendasari peneliti melakukan penelitian di MI Darul Ulum, karena di MI ini yang perlu ditangani dan dilakukan perbaikan dibuktikan juga dengan hasil belajar mata pelajaran Matematika yang kurang tuntas hasilnya dibawah KKM.

Adanya permasalahan pada nilai hasil belajar siswa di mata pelajaran Matematika peneliti menggunakan sebuah model *group investigation* sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang ada pada MI Darul Ulum. Model *group investigation* adalah model kooperatif yang membimbing siswa untuk memecahkan masalah secara kritis dan ilmiah serta memfasilitasi siswa untuk belajar dalam kelompok kecil yang heterogen, berdiskusi dan memecahkan suatu masalah yang ditugaskan oleh guru kepada siswa, sehingga siswa mampu berpikir secara sistematis, kritis, aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.<sup>25</sup>

Untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan sesuai dengan kondisi saat ini, haruslah dilaksanakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi harapan belajar. Model kooperatif tipe *group Investigation* memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan mencari tahu kebenaran dari tugas yang dibuat dengan cara bertanya maupun mengemukakan ide yang mereka miliki.<sup>26</sup> Keistimewaan penggunaan model *group investigation* memungkinkan terciptanya kondisi pembelajaran yang menarik. Pembelajaran matematika

---

<sup>25</sup> Ahmad Amarullah and Enawar, "The Effect Group Investigation Method on Language Learning Outcomes," *Journal of English Education* 10, no. 1 (2021): 337–348.

<sup>26</sup> Kadek Sri Trisna Devi, I Made Citra Wibawa, and I Kadek Agus Sudiandika, "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V," *Mimbar Ilmu* 26, no. 2 (2021): 233.

yang dianggap sulit untuk dipahami dan membosankan akan menjadi lebih variatif, karena siswa akan belajar secara berkelompok yang dimana mampu merangsang keaktifan siswa pada pembelajaran matematika.<sup>27</sup>

Menurut putri menyatakan bahwa model kooperatif tipe GI adalah model yang mengembangkan kemampuan penalaran matematis siswa. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe GI merupakan model yang kompleks yang memadukan antara prinsip kelompok/kerjasama dengan pembelajaran konstruktivisme. Model ini mempunyai keunikan dibandingkan dengan model kooperatif yang lainnya dimana model ini melibatkan kemampuan siswa dalam mempelajari Matematika melalui penyelidikan.<sup>28</sup>

Investigasi dilakukan melalui mengumpulkan data, informasi, fakta, percobaan yang bertujuan untuk mendapatkan pemecahan atas masalah yang diberikan.<sup>29</sup> Proses penyelidikan berasal dari pernyataan yang siswa buat sendiri, sumber-sumber yang siswa temukan dan cari sendiri, serta jawaban yang mereka temukan. Dengan adanya proses investigasi ini siswa dapat menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri, sehingga siswa akan dimotivasi untuk belajar aktif dan lebih bermakna.<sup>30</sup>

*Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar, karena melalui aktivitas kita bisa mendapatkan hasil pembelajaran.<sup>31</sup>

---

<sup>27</sup> C L Nimas, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Group Investigation Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri 3 Kalikotes ..." (2020), <http://repository.unwidha.ac.id/2179/>.

<sup>28</sup> Ni Nyoman Pusparini, "Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Dengan Metode Latihan Terbimbing Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika," *Journal of Education Action Research* 4, no. 2 (2020): 232–239.

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Ibid.

<sup>31</sup> Agustina and Puspita, "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe GI Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Matematika (PTK Di Kelas IV B SDN 81 Kota Bengkulu)."

Peneliti memilih model pembelajaran ini karena model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir kritis dan menemukan hasil dalam sebuah persoalan. Melalui penyelidikan dapat menemukan hasil yang ditemukan sendiri serta jawaban yang mereka dapatkan sendiri. Siswa juga dapat belajar dalam kelompok untuk mengumpulkan informasi, menganalisa data, dan mencapai kesimpulan. Bertujuan agar siswa dapat aktif dan memberi pengalaman secara langsung dalam menemukan materi pembelajaran.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa penggunaan model *group investigation* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa. Penelitian yang Pertama dilakukan oleh Kadek Sri Trisna Devi, I Made Citra Wibawa, dan I Kadek Agus Sudiandika dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. Peningkatan hasil belajar dari siklus I menuju siklus II jika dilihat dari nilai rata-rata yaitu sebesar 7.58 dan ketuntasan belajar meningkat sebanyak 25.81%.<sup>33</sup>

Peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas V tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* siswa dapat memecahkan permasalahan sesuai dengan materi pembelajaran, keaktifan siswa juga terlihat meningkat dengan adanya pemberian video pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan materi serta karakteristik siswa.<sup>34</sup>

Penelitian yang Kedua dilakukan oleh Rusmidah dengan Judul *Application Of Magic Ball-Based Group Investigation Models To Improve Collaborative Skills And Student Learning Mathematics Results*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas III SDN 008 Talang Perigi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I collaborative skill matematika

---

<sup>32</sup> Ibid.

<sup>33</sup> Devi, Wibawa, and Sudiandika, "Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V."

<sup>34</sup> Ibid.

siswa memperoleh rata-rata sebesar 55.77% dengan kategori tinggi dan pada siklus II meningkat menjadi 73.44% dengan kategori sangat tinggi.<sup>35</sup>

Penelitian yang Ketiga dilakukan oleh Khaerudin, I.G. Margunayasa dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. Terbukti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *group investigation* berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IVC semester II di SD Negeri 3 Banjar Jawa. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya presentase hasil belajar Matematika dari siklus I ke siklus II. Presentase hasil belajar Matematika pada siklus I mencapai 78.37 % dengan kategori cukup tinggi meningkat menjadi 88,78% dengan kategori tinggi pada siklus II.<sup>36</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu model *group investigation* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun model *group investigation* yang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian yang sebelumnya dari sisi materi yaitu Bangun Datar di Kelas IV, Hasil belajar yang dibutuhkan dalam penelitian ini berada pada ranah kognitif. Hal ini dikarenakan siswa pada kelas IV pada umumnya harus mampu mengaplikasikan sebuah materi pembelajaran dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Pentingnya dilakukan sebuah pemecahan permasalahan pembelajaran di MI Darul Ulum ini karena disana masih kekurangan tenaga pendidik yang mampu mengeksplorasi berbagai model/metode yang menjadikan siswa berperan langsung dalam pembelajaran tersebut sehingga siswa tidak merasa bosan. Dengan menggunakan model *group investigation* ini dapat membantu siswa untuk tidak merasa bosan saat proses belajar mengajar ini berlangsung, sehingga hasil belajar mata pelajaran Matematika di MI Darul Ulum ini dapat meningkat.

---

<sup>35</sup> Rusmidah, "Application Of Magic Ball-Based Group Investigation Models To Improve Collaborative Skills And Student Learning Mathematics Results," *Jurnal Pajar* 4, no. 2 (2020): 390–399.

<sup>36</sup> Khaerudin Khaerudin, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Ivc Sd Negeri 3 Banjar Jawa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1 (2018): 70–79.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, terbukti berhasil dalam menggunakan model *group investigation* tetapi belum ada yang meneliti tentang mata pelajaran Matematika pada materi bangun datar kelas IV SD/MI, pada tempat penelitian sendiri di MI Darul Ulum belum pernah menggunakan model *group investigation* ini dalam pembelajarannya. Sehingga peneliti melakukan kebaruan dengan menerapkan model *group investigation* pada mata pelajaran Matematika kelas IV di MI Darul Ulum.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan sebuah penelitian untuk mengatasi hasil belajar dalam proses pembelajaran. Sehingga dilakukan penelitian dengan menggunakan judul “Pengaruh Model Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di MI Darul Ulum”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *group investigation* pada pembelajaran matematika kelas IV di MI Darul Ulum?
2. Bagaimana pengaruh model *group investigation* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV di MI Darul Ulum?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penulis dapat memberitahukan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model *group investigation* pada pembelajaran matematika kelas IV di MI Darul Ulum.
2. Untuk mengetahui pengaruh model *group investigation* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV di MI Darul Ulum.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu bahan referensi untuk menggunakan model *group investigation*. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan secara nyata bahwa model *group investigation* dapat mempengaruhi hasil belajar yang dimiliki oleh siswa pada pembelajaran Matematika kelas IV di MI Darul Ulum.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempelajari materi Matematika bangun datar dengan suasana yang menyenangkan dan hasil belajar Matematika pada kelas IV MI Darul Ulum akan meningkat.

### b. Bagi Guru

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi baru kepada pendidik sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pengetahuan mengenai penerapan model *group investigation* dalam pembelajaran Matematika atau materi lain yang relevan sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lembaga penyelenggara pendidikan khususnya SD. Juga dapat dijadikan bahan rujukan sekolah sebagai inovasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dengan baik.

### d. Bagi Peneliti

Melalui penulisan proposal ini peneliti dapat pengalaman tentang kualitas dan seberapa berpengaruhnya model *group investigation*.

### e. Bagi Peneliti Lain

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber panduan untuk mengembangkan penelitian yang sama akan tetapi dengan subyek penelitian yang berbeda.

## **E. Definisi Operasional**

Memperjelas sekaligus memberikan gambaran tentang judul yang diangkat oleh penulis, maka akan dijelaskan dibawah ini:

### 1. Model group investigation

Model *group investigation* merupakan salah satu model kooperatif yang kegiatannya dilakukan pada kelompok kecil yang heterogen, dimana siswa dilibatkan dalam menentukan topik maupun cara memecahkannya melalui investigasi, sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuannya terhadap materi.

### 2. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa melalui perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini yaitu hasil belajar ranah kognitif.

### 3. Matematika

Matematika merupakan ilmu yang dapat diselesaikan melalui penalaran logika. Ilmu Matematika adalah yang menjadi dasar perkembangan teknologi modern. Materi Matematika pada penelitian ini menggunakan materi bangun datar pada kelas IV.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi yaitu sebagai berikut:

BAB I yaitu tentang pendahuluan yang didalamnya memuat pembahasan: A. Latar Belakang, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian, D. Manfaat Penelitian, E. Definisi Operasional, F. Sistematika Pembahasan.

BAB II yaitu membahas tentang landasan teori yang didalamnya berisi tentang: A. Landasan Teori, B. Kajian Pustaka, C. Kerangka Konseptual, D. Hipotesis.

BAB III yaitu membahas tentang metode penelitian yang didalamnya membahas tentang: A. Jenis dan pendekatan Penelitian, B. Tempat dan Waktu

Penelitian, C. Populasi dan Sampel Penelitian, D. Sumber dan Jenis Data, E. Variabel dan Indikator Penelitian, F. Uji Validitas dan Reliabilitas, G. Teknik Pengumpulan Data, H. Teknik Analisis Data.

BAB IV yaitu tentang hasil penelitian yang membahas tentang: A. Deskripsi Umum Objek Penelitian, B. Data Hasil Penelitian.

BAB V tentang analisis dan pembahasan, didalamnya membahas tentang analisis dan pembahasan hasil penelitian yang berupa penerapan model *group investigation* dan pengaruh model *group investigation* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MI Darul Ulum.

BAB VI yaitu penutup yang didalamnya memuat tentang: A. Kesimpulan, B. Saran, dan diikuti dengan daftar pustaka dan lampiran.